

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pondok Pesantren merupakan istilah yang terdiri dari dua unsur kata, yakni “pondok” dan “pesantren”. Dalam buku Tradisi Pesantren (2011), Zamakhsari Dhofier berpendapat bahwa, kata “pondok” berasal dari Bahasa Arab yang berarti “asrama”. Sedangkan kata “pesantren” memiliki akar dari kata “santri” yang berasal dari kata “shatri” atau “cantrik”, secara Bahasa sanskerta dapat berarti “orang yang mengetahui isi kitab suci” atau “orang yang selalu mengikuti guru”. Pondok Pesantren juga dapat dipahami sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari (Mastuthu, 1994). Sehingga tujuan didirikannya pondok pesantren yakni tempat untuk menguasai ilmu agama islam dan diamalkan sebagai pedoman hidup dengan menekankan pentingnya moral yang telah diajarkan oleh guru bersangkutan.

Seiring berjalannya waktu, pesantren telah membentuk lembaga bernama Ma'had Aly yang setingkat dengan perguruan tinggi. Bagi mereka yang sedang mengenyam pendidikan di perguruan tinggi atau dapat disebut sebagai mahasiswa, memiliki tantangan dan tanggung jawab yang cukup besar, sebab masyarakat akan menggantungkan banyak harapan serta kepercayaan kepada mahasiswa (Huda & Mulyana, 2018). Akibat hal tersebut, menurut ahli kesehatan jiwa RSIA Limijati Elvine Gunawan (2022) mahasiswa rentan mengalami stress. Begitu juga hal yang dirasakan oleh para santri di pondok pesantren yang setingkat dengan perguruan tinggi. Terlebih, K.H. Ma'rif Amin (2020) berpesan bahwa terdapat tiga peranan santri yang harus dihadapi pada perkembangan teknologi yang semakin cepat ini. Diantaranya, harus selalu berperan untuk menjelaskan Islam yang cinta kedamaian, dapat melakukan perubahan dan inovasi secara berkelanjutan, serta menanamkan pemikiran yang moderat dan melawan pemikiran yang ekstrim. Pembelajaran dalam kondisi tekanan atau stress secara terus menerus dapat menghambat kemampuan belajar dan kreativitas (Lupien, 2009). Oleh karenanya, selain dengan dibekali Pendidikan yang mengikuti tantangan santri di masa saat ini, perlu didukung dengan fasilitas yang mampu menunjang segala jenis

aktivitas para santri dengan mempertimbangkan factor kenyamanan lingkungan belajar supaya pembelajaran dapat optimal.

Salah satu Lembaga Ma'had Aly di Indonesia adalah Pondok Pesantren Cinta Qur'an Center yang berlokasi di Perumahan Kucica, Kota Bintaro, Tangerang Selatan. Bangunan yang berdiri di tanah wakaf seluas 5000m² ini merupakan sebuah lembaga pendidikan islam dengan masa didik dua tahun dan satu tahun masa pengabdian, bagi santri lulusan SMA dengan rentang umur 18 – 22 tahun. Para santri yang terpilih dari seluruh Provinsi di Indonesia akan dididik di Pondok Pesantren Cinta Quran Center secara gratis termasuk mendapatkan fasilitas asrama, makan, dan fasilitas lain untuk menunjang aktifitas belajar mereka. Tujuan didirikan pesantren ini yakni untuk mencetak pendakwah dengan penguasaan ilmu keislaman yang mumpuni, memiliki kemampuan manajemen serta berkarakter *leader* dan berjiwa *entrepreneur*.

Hasil wawancara, survey secara langsung dan kuesioner bersama 10 santri putra dan 10 santri putri menunjukkan bahwa sebanyak 55% santri mengalami stress oleh faktor lingkungan akademis dan faktor lingkungan fisik. Dua diantaranya yang mempengaruhi stress dari lingkungan akademis adalah karena kegiatan yang padat dan tuntutan dari masyarakat. Sedangkan secara factor lingkungan fisik dipengaruhi akibat kondisi ruang yang kurang nyaman dari segi temperature udara meninggi, pencahayaan berlebih akibat kurangnya vegetasi di sekitar bangunan hingga tidak adanya privasi antar santri. Menurut Kementerian Kesehatan pada 2022, kondisi lingkungan fisik seperti suhu yang terlalu panas, terlalu dingin, terlalu sesak, cahaya yang tidak nyaman, dan semacamnya dapat menimbulkan stress saat berkegiatan. Terdapat pernyataan dari hasil kuesioner yang mengungkapkan bahwa adanya santri yang mengalami jenuh serta penundaan tugas hingga menumpuk. Kondisi stress saat berkegiatan dapat ditandai dengan perilaku yang kurang konsentrasi, cepat merasa lupa hingga sering menunda pekerjaan (Maximilianus Dasril Samura, 2020). Sebuah studi yang diterbitkan dalam jurnal *Frontiers in Psychology* menemukan bahwa kondisi stress apabila dirasakan terus menerus ketika pembelajaran dapat menghambat kreativitas. Sedangkan santri dituntut agar menjadi pendakwah yang berjiwa kepemimpinan dan berwirausaha, yang mana menurut teorinya, karakter tersebut harus memiliki sifat kreatif.

Letak bangunan pesantren berada di tengah Kota Bintaro dengan suhu tertinggi mencapai 32°C (menurut analisa dari website windy.com, 2022). Menurut standarisasi tingkat

kenyamanan suhu kondisi tersebut telah diambang batas kenyamanan suhu. Didukung dari pernyataan hasil wawancara dan kuesioner mengungkapkan bahwa temperature udara menjadi panas hingga ke dalam ruangan dan menimbulkan pengap sehingga menurunnya konsentrasi belajar. Meskipun telah dibantu oleh penghawaan buatan untuk menurunkan suhu ruang, namun penggunaan secara terus menerus menimbulkan pembengkakan listrik. Dilansir dari kompas.com pada 2022, penggunaan penghawaan buatan secara berkala dapat menurunkan kondisi fisik manusia serta mengakibatkan perusakan lingkungan. Berdasarkan survey, sekitar bangunan tidak adanya penghalang berupa vegetasi rindang maupun bangunan tinggi bahkan belum adanya penutup jendela, sehingga mengakibatkan cahaya alami masuk ke dalam ruangan dalam intensitas yang tinggi dan menimbulkan silau pada mata dan kurang nyaman saat beraktivitas.

Mayoritas ruangan pada Pondok Pesantren Cinta Qur'an Center merupakan ruangan yang digunakan untuk kegiatan bersama, sehingga tidak adanya ruangan untuk pribadi. Terdapat pernyataan dari hasil kuesioner yang menyebutkan bahwa salah satu cara untuk meredakan stress yakni dengan cara menyendiri. Menurut Miller (1990) mengidentifikasi lingkungan kerja, seperti halnya tidak adanya privasi dapat mempengaruhi stres. Hasil studi survey dan wawancara juga menyebutkan adanya fasilitas yang belum menyesuaikan aktivitas pengguna dan terdapat ruangan dengan penataan layout yang tidak optimal menyebabkan sirkulasi sempit serta cahaya alami terhalang. Hal ini dapat membuat pengguna ruang tidak nyaman karena kualitas ruang yang masih belum memenuhi kebutuhan penggunanya. Oleh karena itu, lingkungan belajar harus dirancang sebaik mungkin agar pembelajaran berlangsung optimal.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, perlu adanya perancangan ulang pada pondok pesantren Cinta Qur'an Center. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan pencahayaan, suhu ruang, privasi dan sirkulasi agar kegiatan pembelajaran dapat optimal dan menurunkan stress akibat faktor lingkungan maupun faktor tuntutan. Oleh karena itu, diharapkan sarana dan prasarana yang telah dirancang dapat membantu santri kedalam kondisi yang menyehatkan dan mampu melahirkan pendakwah yang memiliki karakter pemimpin dan wirausaha yang kreatif serta siap menggemakan kecintaan Umat terhadap Al-Quran kepada masyarakat dan mampu menghadapi berbagai macam tantangan yang terus berkembang di lingkungan sosial. Maka dari itu, diusulkan perancangan pesantren yang menggunakan pendekatan desain biofilik. Pendekatan tersebut hadir sebagai salah satu

solusi dalam mengurangi stress, meningkatkan kreativitas dan kejernihan pikiran, meningkatkan kesejahteraan (Browning et al. 2017). Karena metodenya yang memasukkan unsur alam ke dalam bangunan dan pada sejatinya manusia membutuhkan alam untuk meningkatkan kenyamanan beraktivitas. Selain itu, Menurut studi jurnal *Physiological Anthropolgy* dengan memasukkan alam berupa tanaman indoor, dapat membantu mengurangi stress, meningkatkan ketenangan dan membuat fisik lebih baik. Juga dapat meningkatkan fokus, produktivitas hingga meningkatkan kualitas udara.

1.2. Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan hasil survey secara langsung dan wawancara serta kuesioner terhadap pengurus pesantren maupun santri Cinta Qur'an Center, terdapat beberapa permasalahan yang teridentifikasi, diantaranya :

A. Permasalahan Kenyamanan Ruang

1. Pencahayaan

- Pencahayaan berlebih mengakibatkan silau pada mata yang menyebabkan ketidaknyamanan visual, dikarenakan tidak adanya penghalang berupa vegetasi rindang maupun tirai.
- Terdapat ruang dengan pencahayaan tidak merata sehingga aktivitas tidak optimal.

2. Penghawaan

- Ruang menjadi terasa pengap pada ruang tidur, ruang kelas dan cafetaria santri putri disebabkan oleh faktor suhu ruang yang tinggi tanpa adanya ventilasi silang sehingga dapat menurunkan konsentrasi santri dan stress.

3. Privasi

- Seluruh ruangan merupakan ruangan untuk bersama, sehingga ketika santri ingin meredakan stress tidak ada ruang privasi.

B. Permasalahan Suasana Ruang

Belum adanya penonjolan suasana yang membentuk ciri khas pondok Pesantren Cinta Qur'an Center sesuai dengan aspek islami serta sesuai dengan visi misi yang dituju, yakni menjadi santri yang memiliki karakter leadership dan berjiwa entrepreneurship yang kreatif.

C. Permasalahan Layout dan Sirkulasi

- Terdapat ruang dengan penataan layout yang tidak optimal sehingga menyebabkan sirkulasi menjadi sempit seperti pada ruang tidur, cafetaria dan ruang multimedia.
- Layout pada area cafetaria belum menyesuaikan jumlah kapasitas santri dan belum menyesuaikan aktivitasnya yang dapat digunakan juga untuk kegiatan tambahan.

D. Permasalahan Fasilitas

- Fasilitas belum menyesuaikan aktivitas pengguna, seperti pada ruang kelas belum menyediakan secara tetap meja lesehan, area cafetaria masih menggunakan meja yang sulit disimpan, ruang perpustakaan masih berada di ruang serbaguna, ruang multimedia belum terdapat media pengajaran.

1.3. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah dijabarkan, maka dapat disimpulkan menjadi beberapa rumusan masalah, yakni :

1. Bagaimana mewujudkan ruangan yang nyaman dalam segi permasalahan pencahayaan, penghawaan dan privasi untuk membantu menurunkan stress agar proses pembelajaran tercapai?
2. Bagaimana cara menonjolkan ciri khas Pondok Pesantren Cinta Qur'an Center yang memiliki aspek islami serta sesuai dengan visi misi dan mampu meningkatkan kreativitas?
3. Bagaimana menata layout agar sirkulasi ruang gerak tidak terasa sempit dan menyesuaikan aktivitas pengguna?
4. Bagaimana cara agar fasilitas dapat sesuai dengan aktivitas pengguna?

1.4. Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1. Tujuan Perancangan

Merancang ulang Pondok Pesantren Cinta Qur'an Center untuk meningkatkan kenyamanan ruang dalam segala aspek yang berkaitan dengan permasalahan yang terjadi pada pondok pesantren ini beserta penggunaannya. Hal ini dilakukan guna mendukung seluruh kegiatan dan meningkatkan produktivitas para santri saat beraktivitas dalam kondisi yang baik bagi kesehatan pengguna.

1.4.2. Sasaran Perancangan

Adapun sarana perancangan pada Pondok Pesantren Cinta Qur'an Center adalah sebagai berikut :

1. Mewujudkan ruang yang nyaman dalam segi permasalahan pencahayaan, penghawaan dan privasi untuk membantu menurunkan stress agar proses pembelajaran tercapai;
2. Menonjolkan ciri khas Pondok Pesantren Cinta Qur'an Center yang sesuai dengan aspek islami serta visi misi pesantren dan mampu meningkatkan kreativitas;
3. Menata layout agar sirkulasi ruang gerak tidak terasa sempit dan menyesuaikan aktivitas pengguna;
4. Membuat fasilitas yang dapat menyesuaikan aktivitas pengguna.

1.5. Batasan Perancangan

Pada perancangan ini memiliki batasan rancangan sebagai berikut :

| | | |
|---------------|---|--|
| Nama Proyek | : | Pondok Pesantren Cinta Qur'an Center |
| Lokasi Proyek | : | Jl. Kucica IX Blok JF 9 No. 5, Pd. Pucung, Kec. Pd. Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten 15229 |
| Luasan Proyek | : | 5000 m ² |
| Status Proyek | : | Perancangan ulang |
| Pengguna | : | - Santri Putra - Santri Putri |

Batasan Proyek :

Tabel 1.1 Fasilitas Terdesain

| Bangunan | Ruangan | Ukuran |
|--------------|----------------|-----------------------|
| Asrama Putri | Cafeteria | 205,75 m ² |
| | ruang tidur | 28,02 m ² |
| | ruang kelas | 60 m ² |
| | ruang komputer | 55 m ² |
| Asrama Putra | Cafeteria | 147 m ² |
| | Ruang kelas | 50,32 m ² |
| | Ruang tidur | 67,18 m ² |
| | ruang komputer | 69 m ² |
| Kantor | Perpustakaan | 136 m ² |
| Total | | 818,27 m ² |

Tabel x. Fasilitas Terdesain
Sumber : docs pribadi, 2022

1.6. Manfaat Perancangan

A. Manfaat bagi Masyarakat atau Komunitas

Dapat dijadikan sebagai referensi untuk menciptakan pondok pesantren yang nyaman dan dapat meningkatkan semangat beraktivitas sesuai dengan standar interior dan solusi permasalahan desain yang serupa.

B. Manfaat bagi Intitusi Penyelenggaraan Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai acuan serta referensi untuk penelitian selanjutnya dengan projek dan permasalahan yang sejenis.

C. Manfaat bagi Keilmuan Interior

Hasil penelitian serta perancangan ini dapat dijadikan sebagai referesnsi dalam membangun pondok pesantren yang sesuai dengan standarisasi sarana dan prasarana, sehingga dapat meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran.

1.7. Metode Perancangan

Untuk dapat merancang Pondok Pesantren Cinta Qur'an Center, terdapat beberapa proses perncangan hingga hasil akhir, diantaranya :

1.7.1. Isu dan Fenomena

Secara umum pesantren memiliki isu dan fenomena permasalahan yang kompleks. Mulai dari berbagai tekanan yang dihadapi menimbulkan stress para santrinya hingga masalah dari sarana dan prasarana penunjang aktivitas mereka. Apabila tidak segera ditangani maka akan menurunkan produktivitas. Terlebih ketika berada di lingkungan dengan suhu yang tinggi. Jika terus menerus menggunakan bantuan penghawaan buatan maka akan merusak lingkungan sekitar serta tidak baik bagi kesehatan.

1.7.2. Tahap Pengumpulan Data

A. Observasi

Observasi yang dilakukan pada Pondok Pesantren Cinta Qur'an Center merupakan observasi secara langsung untuk mengetahui kondisi site, suasana, serta kegiatan sehari hari pengguna bangunan. Data yang telah didapatkan tersebut kemudian dianalisa sehinga dapat mengetahui

permasalahan yang ada pada bangunan beserta penggunaannya seperti yang telah dijabarkan pada identifikasi masalah.

B. Wawancara

Wawancara dilakukan bersama salah satu pengurus sekaligus pengajar, salah satu pengelola bangunan sekaligus pemimpin pesantren, beserta para santri yang berada di Pondok Pesantren Cinta Qur'an Center. Hal ini dilakukan guna mendapatkan data secara detail mengenai proyek terkait. Data yang didapat yakni seputar sejarah bangunan, visi misi, struktur organisasi, aktivitas pengguna, jumlah pengguna dan rencana Pondok Pesantren Cinta Qur'an Center kedepannya.

C. Kuesioner

Kuesioner dilakukan secara langsung dengan respondennya adalah 10 santriwan dan 10 santriwati dari Pondok Pesantren Cinta Qur'an Center. Diajukan guna mengetahui bagaimana pendapat mereka selama menjalani kegiatan sehari-hari pada fasilitas yang digunakan dan disediakan di bangunan tersebut serta harapan mereka mengenai proyek terkait.

D. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto-foto kondisi eksisting Pondok Pesantren Cinta Qur'an Center untuk mendukung data laporan.

E. Studi Literatur

Studi literatur berasal dari berbagai sumber seperti jurnal, artikel, buku yang membahas sesuai dengan objek perancangan. Hal tersebut dilakukan sebagai acuan desain perancangan dan pengembangan proyek, seperti untuk mengetahui standarisasi fasilitas pondok pesantren sesuai dengan peraturan, SNI dan standar ukuran ergonomic.

1.7.3. Studi Banding

Studi banding dilakukan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan pada objek terkait sebagai referensi perancangan Pondok Pesantren Cinta Qur'an Center. Studi banding pada proyek ini mengambil Pondok Pesantren Mahasiswa Roudhotul Jannah, Ma'had Aly Abu Seno Indonesia dan Pondok Pesantren Mahasiswa Minhajul Haq

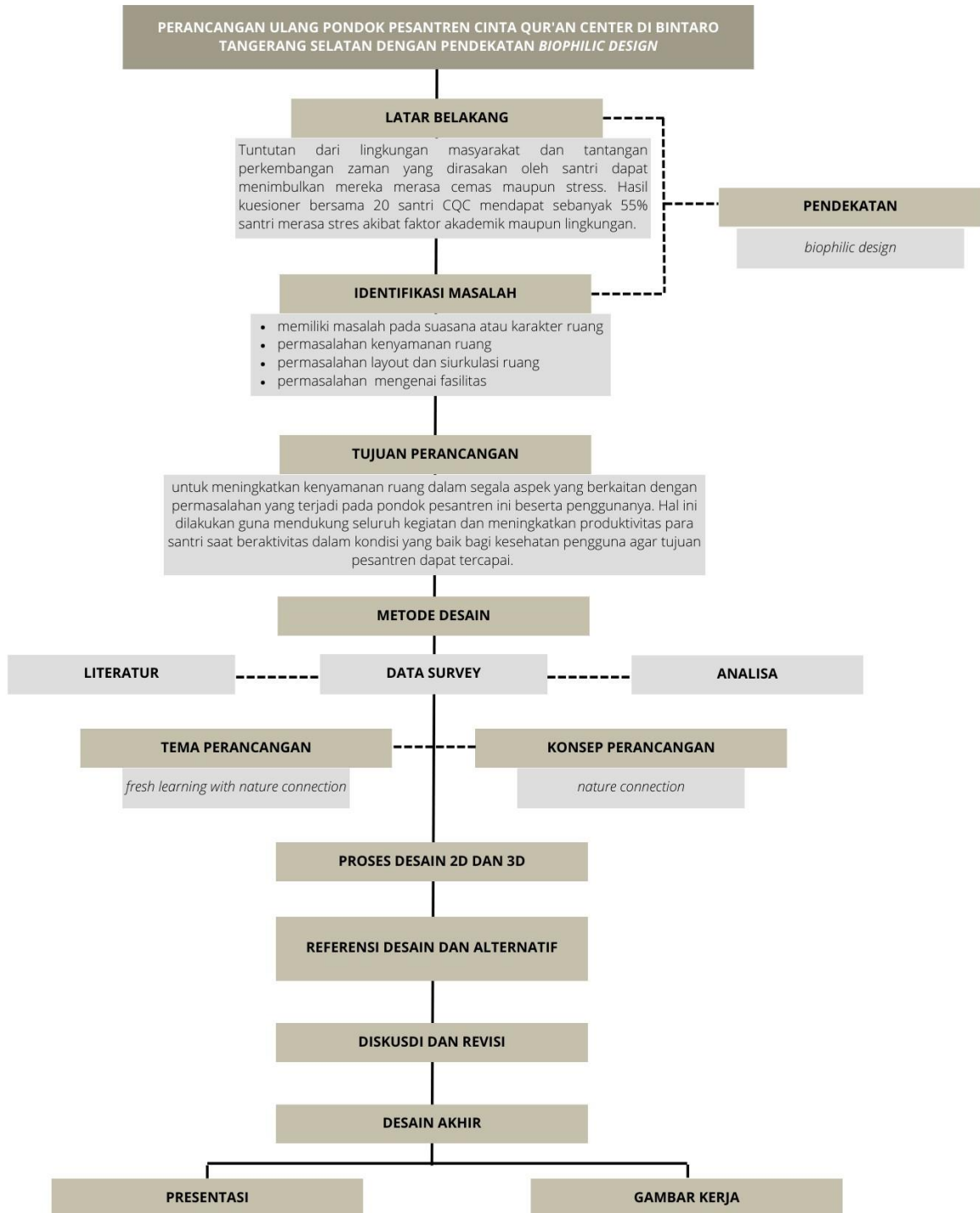
1.7.4. Sintesa Programming

Pembentukan kebutuhan ruang untuk konsep perancangan berupa data aktivitas pengguna ruang sebagai acuan kebutuhan ruang, hubungan antar ruang, kedekatan ruang, zoning dan bloking. Kemudian menentukan tema dan konsep yang tepat sesuai solusi permasalahan perancangan.

1.7.5. Hasil Akhir Perancangan

Hasil akhir dari perancangan ini berupa desain akhir yang sudah dipilih melalui output nyata berupa laporan penulisan, lembar kerja, presentasi dan video animasi.

1.8. Kerangka Berpikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

Sumber: Doc. Prbadi, 2022

1.9. Sistem Pembahasan

Perancangan ini terdiri dari lima bab pembahasan dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian-uraian latar belakang pengangkatan perancangan interior Pondok Pesantren Cinta Qur'an center, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN STANDARISASI

Bab ini berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur pondok pesantren untuk pengguna mahasiswa, Klasifikasi pondok pesantren, Standarisasi proyek, Pendekatan desain dan Studi preseden.

BAB III : ANALISIS STUDI BANDING, DEKSRIPSI DAN ANALISA PROYEK

Bab ini berisi analisis studi banding di tiga bangunan yang berbeda, Deskripsi proyek perancangan, Analisis site eksisting, Analisis bangunan eksisting, Analisis kebutuhan perancangan, Analisis kebutuhan aktivitas pengguna, Analisis kebutuhan ruang, Analisis kebutuhan luas ruang, Analisis hubungan antar ruang, dan analisis zoning blocking.

BAB IV : TEMA DAN KONSEP PERANCANGAN SERTA PENGAPLIKASIAN DESAIN

Bab ini berisi uraian-uraian mengenai tema, konsep perancangan serta implementasi desain dalam perancangan ulang interior dan pengembangan pondok pesantren Cinta Qur'an Center di Bintaro.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang rangkuman dari temuan permasalahan, analisis masalah, hingga jenis penyelesaian yang diajukan.

DAFTAR PUSTAKA